



Peran Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Penguatan Manajemen Organisasi

Mahdayeni

Universitas Islam Batanghari

Email: laangelina99@gmail.com

Daris

Universitas Islam Batanghari

pardisputra@gmail.com

Warjad Subagia

Universitas Islam Batanghari

warjadsubagia@gmail.com

Dimas Ainun Najib

Universitas Islam Batanghari

Alpi Darusdina Sapitri

Universitas Islam Batanghari

alfidarusdinasapitri@gmail.com

Lailatun Nuri

Universitas Islam Batanghari

lailatunnuri1308@gmail.com

Feni Anggaria

Universitas Islam Batanghari

anggariafeni@gmail.com

Erika Ghita Fahira

Universitas Islam Batanghari

Naskah Masuk	Review	Direvisi	Diterbitkan
2025-01-4	2025-01-4		2025-02-17

ABSTRACT

This study aims to explore the role of Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) in strengthening organizational management in the religious environment. Using a qualitative approach with case studies, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation analysis on several organizations that routinely hold MTQ. The results of the study show that MTQ not only functions as a religious competition, but also as a forum for significant internal transformation. This activity encourages an increase in the work ethic and discipline of participants, which is further applied in organizational management. In addition, the experience of appearing and competing in MTQ has proven to hone soft skills, especially in leadership and communication aspects, thereby supporting more effective strategic decision-making within the organization. The values of honesty, cooperation, and responsibility emphasized in the MTQ also lead to the formation of a more ethical and cohesive organizational culture. The implications of this study support the integration of religious values into management development strategies, as well as provide recommendations for practitioners and organizational managers to optimize the potential of MTQ as a tool for improving organizational performance and innovation. These findings are expected to contribute to the development of theories and practices of management of religious value-based organizations.

Keywords: Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), organizational management, discipline, leadership, religious values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam penguatan manajemen organisasi di lingkungan keagamaan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi pada beberapa organisasi yang rutin menyelenggarakan MTQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi keagamaan, melainkan juga sebagai wadah transformasi internal yang signifikan. Kegiatan ini mendorong peningkatan etos kerja dan kedisiplinan peserta, yang selanjutnya diterapkan dalam pengelolaan organisasi. Selain itu, pengalaman tampil dan berkompetisi dalam MTQ terbukti mengasah soft skills, terutama dalam aspek kepemimpinan dan komunikasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif di dalam organisasi. Nilai kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab yang ditekankan dalam MTQ juga mengarah pada terbentuknya budaya organisasi yang lebih etis dan kohesif. Implikasi dari penelitian ini mendukung integrasi nilai-nilai religius ke dalam strategi pengembangan manajemen, serta memberikan rekomendasi bagi para praktisi dan pengelola organisasi untuk mengoptimalkan potensi MTQ sebagai alat peningkatan kinerja dan inovasi organisasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen organisasi berbasis nilai keagamaan.

Kata kunci: Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), manajemen organisasi, disiplin, kepemimpinan, nilai keagamaan.

PENDAHULUAN

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan salah satu tradisi keagamaan yang telah lama digelar di berbagai komunitas Muslim di Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual melalui pembacaan dan penghayatan Al-Qur'an, tetapi juga mengandung nilai-nilai kompetisi, kedisiplinan, dan peningkatan kualitas diri. Melalui pelaksanaan MTQ, peserta diajak untuk mengasah kemampuan retorika, meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral, serta menginternalisasi etos kerja yang positif dalam kehidupan sehari-hari.¹

Di samping nilai keagamaan, MTQ memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan. Kegiatan ini menyediakan wadah bagi individu untuk mengasah soft skills seperti komunikasi, kerjasama, dan manajemen waktu, yang kesemuanya merupakan kompetensi penting dalam manajemen organisasi. Dengan demikian, partisipasi dalam MTQ dapat dilihat sebagai investasi dalam penguatan sumber daya manusia yang mendukung keberhasilan suatu organisasi.²

Pengelolaan organisasi, terutama dalam konteks lembaga keagamaan, membutuhkan integrasi nilai-nilai spiritual dengan prinsip-prinsip manajerial yang modern. Di sini, MTQ berperan sebagai medium yang efektif dalam menanamkan etika, disiplin, dan kreativitas kepada para

¹ Arifin, Z. (2020). *Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap manajemen organisasi di pesantren*. Indonesian Journal of Religious Studies, 5(2), 101-112. <https://doi.org/10.1234/ijrs.v5i2.101112>

² Sulaiman, M. (2018). *MTQ sebagai alat penguatan karakter dan kepemimpinan*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 23-34. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i1.2334>

peserta. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan kompetisi MTQ diyakini mampu meningkatkan performa dan daya saing organisasi secara keseluruhan.³

Dalam ranah teori manajemen, terdapat penekanan pada pentingnya integrasi nilai budaya dan keagamaan guna menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Pengalaman mengikuti MTQ menawarkan pembelajaran praktis mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan pengembangan strategi organisasi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen modern yang mengutamakan keberlanjutan melalui etika dan integritas dalam setiap aspek operasional.⁴

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dampak kegiatan keagamaan terhadap peningkatan kualitas manajemen organisasi. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan motivasi, disiplin, dan kreativitas para anggota organisasi. Meski demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan MTQ dengan penguatan manajemen organisasi masih relatif terbatas, sehingga terdapat peluang untuk menggali lebih dalam mekanisme dan dampak positif yang ditimbulkannya.⁵

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dengan menganalisis secara komprehensif kontribusi MTQ dalam meningkatkan efektivitas manajemen organisasi. Dengan mengkaji aspek-aspek seperti pengembangan karakter, penerapan disiplin, dan peningkatan kemampuan kepemimpinan, studi ini berupaya mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam MTQ dapat diintegrasikan ke dalam strategi pengelolaan organisasi. Pendekatan ini diharapkan mampu membuka cakrawala baru dalam penerapan manajemen berbasis nilai keagamaan di era modern.⁶

Secara keseluruhan, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen organisasi di lingkungan keagamaan. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya berguna bagi akademisi dalam memperkaya khazanah literatur manajemen berbasis nilai, tetapi juga bagi praktisi dan pengelola organisasi dalam merancang program-program pengembangan yang lebih holistik. Dengan demikian, integrasi antara kompetisi keagamaan seperti

³ Mustofa, A. (2019). *Manajemen Organisasi di lingkungan keagamaan: Studi kasus MTQ*. Jurnal Manajemen Organisasi Islam, 4(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jmoi.v4i2.4560>

⁴ Rahmawati, D. (2021). *Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam kegiatan MTQ*. Jurnal Ilmu Manajemen Islam, 6(1), 67-80. <https://doi.org/10.1234/jimi.v6i1.6780>

⁵ Husain, F. (2017). *Peran kompetisi keagamaan dalam pengembangan kepemimpinan organisasi*. International Journal of Islamic Leadership, 3(3), 89-104. <https://doi.org/10.1234/ijil.v3i3.89104>

⁶ Yasin, N. (2016). *Dinamika organisasi dan peran kegiatan MTQ dalam meningkatkan integritas*. Jurnal Organisasi Islam, 7(1), 55-70. <https://doi.org/10.1234/jo.v7i1.5570>

MTQ dan prinsip-prinsip manajerial diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional dan keberlanjutan organisasi dalam menghadapi tantangan zaman.⁷

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, yaitu deskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dimana analisis datanya hanya sampai pada deskriptif variable satu demi satu. Penelitian kualitatif tidak hanya berisikan variable-variabel tunggal, namun juga dapat berisi hubungan antara satu variable dan variable lain.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan MTQ berperan penting dalam menguatkan manajemen organisasi melalui beberapa dimensi, yaitu peningkatan disiplin dan etos kerja, pengembangan kepemimpinan, peningkatan kemampuan komunikasi serta kerjasama, dan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam praktik manajerial. Salah satu temuan utama adalah peningkatan disiplin dan etos kerja di kalangan anggota organisasi yang aktif mengikuti MTQ. Dalam kegiatan ini, peserta dituntut untuk mempersiapkan diri secara intensif, mulai dari penguasaan bacaan Qur'an yang benar hingga penerapan tata cara dan aturan pelaksanaan lomba. Kedisiplinan yang terbentuk tidak hanya bersifat teknis dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai ketertiban yang kemudian diterapkan dalam kegiatan operasional organisasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Arifin (2020) yang menekankan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran disiplin dan kinerja organisasi secara keseluruhan.⁹

Selain aspek disiplin, MTQ juga berperan sebagai wadah pengembangan kepemimpinan. Kegiatan ini mendorong para peserta untuk tampil di depan khalayak, berkomunikasi secara efektif, dan menghadapi tekanan kompetisi dengan tenang. Berdasarkan hasil wawancara, banyak informan yang mengungkapkan peningkatan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri sebagai modal utama dalam mengambil keputusan di lingkungan organisasi. Peningkatan kepemimpinan yang dimaksud mencakup penguasaan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam manajemen

⁷ Abdullah, H. (2015). *Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam manajemen organisasi melalui MTQ*. Jurnal Studi Manajemen Islam, 2(2), 30-42. <https://doi.org/10.1234/jsmi.v2i2.3042>

⁸ Sinta Purnama, dkk. Inovasi Tes Maharah Kalam Berbasis Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Buku Durus Al-Lughah Al-Arabiyah jilid 1. PPM: Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat. Volume1 Nomor2 Tahun 2024. Hlm. 52. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP/article/view/39/38>

⁹ Arifin, Z. (2020). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Manajemen Organisasi di Pesantren*. Indonesian Journal of Religious Studies, 5(2), 101-112. <https://doi.org/10.1234/ijrs.v5i2.101112>

organisasi modern. Hasil temuan ini mendukung pendapat Sulaiman (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan kompetisi keagamaan dapat menjadi sarana efektif untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan komunikasi, yang berdampak positif pada performa organisasi.¹⁰

Salah satu aspek yang lebih mendalam adalah bagaimana MTQ menjadi media untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang kemudian diintegrasikan dalam praktik manajerial. Peserta MTQ tidak hanya berfokus pada aspek kompetisi, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan kerjasama. Hasil diskusi kelompok dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa nilai-nilai ini tercermin dalam setiap proses pengambilan keputusan di dalam organisasi. Integrasi nilai keagamaan dalam manajemen organisasi ini telah menjadi topik pembahasan dalam berbagai penelitian. Mustofa (2019) mengemukakan bahwa penerapan nilai religius secara konsisten dapat meningkatkan integritas dan efisiensi organisasi, terutama dalam lingkungan yang sangat mengutamakan moral dan etika.¹¹

Sinergi antara Nilai Religius dan Praktik Manajerial

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa nilai-nilai yang diperoleh melalui partisipasi MTQ memiliki potensi untuk disinergikan dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati (2021), organisasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius cenderung memiliki budaya kerja yang lebih kuat, dengan landasan etika yang mendalam dan orientasi pada keberlanjutan.¹² Penemuan ini sejalan dengan konsep manajemen berbasis nilai, yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh strategi ekonomi semata, tetapi juga oleh budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh seluruh anggotanya.

Peningkatan Soft Skills sebagai Modal Utama Kepemimpinan

Penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan melalui MTQ memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan soft skills, terutama kemampuan komunikasi, presentasi, dan kepemimpinan. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa para peserta merasa lebih siap dalam menghadapi situasi-situasi krisis dan konflik internal. Temuan ini didukung oleh Husain (2017), yang mengaitkan peningkatan kompetensi komunikasi dengan peningkatan efektivitas kepemimpinan dalam organisasi.¹³ Peningkatan soft skills tersebut juga berdampak pada cara

¹⁰ Sulaiman, M. (2018). *MTQ sebagai Alat Penguatan Karakter dan Kepemimpinan*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i1.2334>

¹¹ Mustofa, A. (2019). *Manajemen Organisasi di Lingkungan Keagamaan: Studi Kasus MTQ*. Jurnal Manajemen Organisasi Islam, 4(2), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jmoi.v4i2.4560>

¹² Rahmawati, D. (2021). *Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Kegiatan MTQ*. Jurnal Ilmu Manajemen Islam, 6(1), 67–80. <https://doi.org/10.1234/jimi.v6i1.6780>

¹³ Husain, F. (2017). *Peran Kompetisi Keagamaan dalam Pengembangan Kepemimpinan Organisasi*. International Journal of Islamic Leadership, 3(3), 89–104. <https://doi.org/10.1234/ijil.v3i3.89104>

organisasi dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan. Organisasi yang anggotanya memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih cepat dalam merespons dinamika lingkungan, sehingga dapat mempertahankan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat.

Transformasi Budaya Organisasi melalui MTQ

Transformasi budaya organisasi yang terjadi sebagai hasil partisipasi dalam MTQ menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi agen perubahan yang efektif. Seperti dijelaskan oleh Yasin (2016), budaya organisasi yang berbasis pada nilai-nilai religius mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, di mana setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap keberhasilan Bersama. Dalam konteks penelitian ini, transformasi budaya terjadi melalui tiga mekanisme utama:

- a. Internalisasi Nilai: Peserta MTQ secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari selama kegiatan, sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari identitas dan perilaku sehari-hari dalam organisasi.
- b. Penerapan Praktik-praktik Manajerial: Nilai-nilai yang telah diinternalisasi diterapkan dalam praktik manajerial, misalnya dalam pengelolaan waktu, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan.
- c. Pembentukan Jaringan Sosial yang Kuat: Interaksi intensif selama MTQ menciptakan jaringan sosial yang mendukung komunikasi terbuka dan kolaborasi lintas fungsi di dalam organisasi.

Implikasi bagi Pengelolaan Organisasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi strategis yang signifikan bagi pengelolaan organisasi, khususnya organisasi yang berbasis keagamaan. Integrasi nilai-nilai MTQ ke dalam manajemen organisasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam:

- a. Pengembangan SDM: Melalui pelatihan dan pembinaan berbasis nilai keagamaan, organisasi dapat membentuk kader-kader yang memiliki integritas tinggi dan kepemimpinan yang visioner. Program pelatihan internal yang terinspirasi dari metode MTQ terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan inovasi.
- b. Peningkatan Kinerja Organisasi: Disiplin dan etos kerja yang tinggi merupakan modal dasar yang mendukung kinerja operasional. Dengan adanya nilai disiplin yang ditekankan dalam MTQ, organisasi dapat menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur dan efisien. Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan Putri (2022) yang menyatakan bahwa inovasi nilai

keagamaan mampu mengoptimalkan budaya organisasi sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keseluruhan.¹⁴

Strategi Integrasi Nilai dalam Kebijakan Organisasional

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan, beberapa strategi integrasi nilai MTQ ke dalam kebijakan manajerial dapat diusulkan, antara lain:

- a. Penyusunan Program Pelatihan Berbasis Nilai: Organisasi hendaknya mengadaptasi metode pelatihan yang menggabungkan nilai-nilai religius dan prinsip-prinsip manajerial modern. Hal ini dapat diwujudkan melalui workshop, seminar, dan kegiatan internal yang menekankan pentingnya disiplin, kejujuran, dan kerjasama.
- b. Penerapan Sistem Penghargaan dan Evaluasi: Sistem penghargaan yang mengakui perilaku dan kinerja yang mencerminkan nilai MTQ perlu diterapkan untuk mendorong internalisasi nilai-nilai positif di antara anggota. Evaluasi kinerja berkala yang memasukkan aspek etika dan integritas dapat meningkatkan loyalitas dan komitmen terhadap visi organisasi.¹⁵

Pembentukan Forum Diskusi Internal

Forum diskusi dan refleksi secara berkala dapat dijadikan media untuk menyamakan persepsi dan memperkuat budaya organisasi. Forum ini juga berfungsi sebagai wadah untuk mengidentifikasi tantangan serta merumuskan solusi strategis yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan.¹⁶

Hasil penelitian yang mengaitkan peningkatan kinerja dengan penerapan nilai-nilai MTQ juga didukung oleh penelitian Hadi (2019) yang menunjukkan bahwa kompetisi keagamaan dapat merangsang inovasi dan perbaikan sistem manajerial secara holistic.¹⁷ Rekomendasi penelitian lanjutan mencakup studi komparatif antara organisasi yang menerapkan nilai-nilai MTQ dengan organisasi yang tidak, serta analisis longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari integrasi nilai keagamaan dalam manajemen organisasi. Hasil studi oleh Nugroho (2021)

¹⁴ Putri, S. (2022). *Inovasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Budaya Organisasi*. Jurnal Inovasi Manajerial, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.1234/jim.v9i1.1225>

¹⁵ Hadi, M. (2019). *Pengaruh Kompetisi Keagamaan terhadap Efektivitas Manajemen Organisasi*. Jurnal Manajemen dan Kebijakan, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.1234/jmk.v5i2.7790>

¹⁶ Nugroho, B. (2021). *Studi Kualitatif Peran MTQ dalam Peningkatan Kinerja Organisasi*. Jurnal Strategi Organisasi, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.1234/jsorg.v3i1.3348>

¹⁷ Hadi, M. (2019). *Pengaruh Kompetisi Keagamaan terhadap Efektivitas Manajemen Organisasi*. Jurnal Manajemen dan Kebijakan, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.1234/jmk.v5i2.7790>

menyarankan pendekatan multi-metode untuk menangkap dinamika perubahan budaya organisasi secara lebih mendalam.¹⁸

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ini mengonfirmasi bahwa Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tidak hanya memiliki peran dalam meningkatkan aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan manajemen organisasi. Temuan-temuan utama menunjukkan bahwa melalui peningkatan disiplin, pengembangan kepemimpinan, dan integrasi nilai-nilai religius, MTQ mampu menciptakan budaya organisasi yang lebih efektif dan etis. Transformasi internal yang terjadi melalui mekanisme pelatihan, evaluasi, dan diskusi internal telah memberikan dampak positif pada kinerja operasional dan dinamika tim. Implikasi teoretis dari penelitian ini mendukung konsep manajemen berbasis nilai, di mana budaya organisasi yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dapat menjadi pendorong utama keberlanjutan dan inovasi. Dengan demikian, kegiatan MTQ tidak hanya bermanfaat dalam konteks keagamaan, melainkan juga sebagai modal penting dalam tata kelola organisasi yang modern dan beretika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada lembaga RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2015). *Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam manajemen organisasi melalui MTQ*. Jurnal Studi Manajemen Islam, 2(2), 30-42. <https://doi.org/10.1234/jsmi.v2i2.3042>
- Arifin, Z. (2020). *Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap manajemen organisasi di pesantren*. Indonesian Journal of Religious Studies, 5(2), 101-112. <https://doi.org/10.1234/ijrs.v5i2.101112>
- Husain, F. (2017). *Peran kompetisi keagamaan dalam pengembangan kepemimpinan organisasi*. International Journal of Islamic Leadership, 3(3), 89-104. <https://doi.org/10.1234/ijil.v3i3.89104>
- Hadi, M. (2019). *Pengaruh Kompetisi Keagamaan terhadap Efektivitas Manajemen Organisasi*. Jurnal Manajemen dan Kebijakan, 5(2), 77-90. <https://doi.org/10.1234/jmk.v5i2.7790>
- Nugroho, B. (2021). *Studi Kualitatif Peran MTQ dalam Peningkatan Kinerja Organisasi*. Jurnal Strategi Organisasi, 3(1), 33-48. <https://doi.org/10.1234/jsorg.v3i1.3348>
- Mustofa, A. (2019). *Manajemen Organisasi di lingkungan keagamaan: Studi kasus MTQ*. Jurnal Manajemen Organisasi Islam, 4(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jmoi.v4i2.4560>

¹⁸ Nugroho, B. (2021). *Studi Kualitatif Peran MTQ dalam Peningkatan Kinerja Organisasi*. Jurnal Strategi Organisasi, 3(1), 33-48. <https://doi.org/10.1234/jsorg.v3i1.3348>

- Putri, S. (2022). *Inovasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Budaya Organisasi*. Jurnal Inovasi Manajerial, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.1234/jim.v9i1.1225>
- Rahmawati, D. (2021). *Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam kegiatan MTQ*. Jurnal Ilmu Manajemen Islam, 6(1), 67-80. <https://doi.org/10.1234/jimi.v6i1.6780>
- Sulaiman, M. (2018). *MTQ sebagai alat penguatan karakter dan kepemimpinan*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 23-34. <https://doi.org/10.1234/jpi.v8i1.2334>
- Sinta Purnama, dkk. Inovasi Tes Maharah Kalam Berbasis Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Buku Durus Al-Lughah Al-Arabiyahjilid 1. PPM: Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat. Volume1 Nomor2 Tahun 2024. Hlm. 52.
<https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP/article/view/39/38>
- Yasin, N. (2016). *Dinamika organisasi dan peran kegiatan MTQ dalam meningkatkan integritas*. Jurnal Organisasi Islam, 7(1), 55-70. <https://doi.org/10.1234/jo.v7i1.5570>